

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Nama Sekolah : UPT SMK Negeri 1 Tulungagung
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Boyolangu KM. 5 Tulungagung
3. E-mail Sekolah : smknegeri1tulungagung@gmail.com
4. Kecamatan : Tulungagung
5. Kabupaten/Kota : Tulungagung
6. Provinsi : Jawa Timur
7. Telp/Hp/Fax. : (0355) 325853 / 081234459738
8. Nama Kepala Sekolah : SUDJIOSO, S.Pd.,M.Pd.
9. Nama Ketua Komite : SUYAT
10. No. Statistik sekolah / NPSN: 311 051 601 020 / 205 66 440
11. Kategori Sekolah : Negeri
12. Tahun didirikan/th. Beroperasi: 2009 / 2009
13. Kepemilikan Tanah Bangunan: Milik Pemerintah Daerah
 - a. Luas Tanah / Status : 46.693 m²
 - b. Luas Bangunan : 16.292 m²

B. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tulungagung merupakan alih fungsi dari Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Tulungagung. **SMK Negeri 1 Tulungagung berdiri pada tanggal 26 Oktober 2009, sesuai SK Bupati No. 188.45/430/031/2009** beralamat di jalan Raya Boyolangu Km. 5 Tulungagung.

Pada waktu alih fungsi dari Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri (SPPN) Tulungagung menjadi SMK Negeri 1 Tulungagung memiliki 2 (dua) Kompetensi Keahlian, yaitu :

- 1) Budidaya Tanaman Pangan**
- 2) Budidaya Ternak Unggas**

Pada Tahun 2010 SMK Negeri 1 Tulungagung membuka dua Kompetensi Keahlian yang diunggulkan, yaitu :

- 1) Agribisnis Ternak Ruminansia**
- 2) Agribisnis Perikanan**

Mulai Tahun 2010 SMK Negeri 1 Tulungagung memiliki 4 (empat) Kompetensi Keahlian, yaitu :

- 1) Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura**
- 2) Agribisnis Ternak Unggas**
- 3) Agribisnis Ternak Ruminansia**
- 4) Agribisnis Perikanan**

Tahun 2012 SMK Negeri 1 Tulungagung membuka satu Kompetensi Keahlian yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP).

Tahun 2015 SMK Negeri 1 Tulungagung membuka satu Kompetensi Keahlian yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

Tahun 2018 SMK Negeri 1 Tulungagung membuka dua Kompetensi Keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan (APT) dan Pengawasan Mutu Hasil Pertanian (PMHP)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga yang menghasilkan lulusan beriman dan bertaqwa, berkarakter, professional serta berdaya saing global.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan
- 2) Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan
- 3) Mencetak sumberdaya manusia pertanian yang unggul
- 4) Mengembangkan pendidikan agama dan karakter
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan menengah pertanian
- 6) Menyempurnakan kurikulum sesuai dengan tuntutan kebutuhan
- 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan
- 8) Meningkatkan fasilitas pendidikan
- 9) Mengembangkan kewirausahaan siswa dan sekolah

- 10) Mengembangkan kerjasama baik ditingkat nasional maupun internasional

C. Temuan Penelitian

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur kepada Guru PAI dan siswa. Serta wawancara juga tidak terstruktur dilakukan kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Tulungagung. Jenis wawancara yang telah peneliti lakukan berbeda-beda karena menurut peneliti fokus permasalahan akan lebih mendetail dan terencana dengan menggunakan wawancara terstruktur pada guru PAI dan siswa yang disitu sebagai obyek yang terlibat dalam permasalahan yang ada di penelitian itu sendiri.

Berikut ini adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti :

1. Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa di SMKN 1 Tulungagung

Pada kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, telah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan pendekatan yang dipilih

oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki pendekatan khusus maupun metode yang perlu dilakukan. Guru pun harus pandai dalam memilih pendekatan kepada siswa supaya tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI ini.

Dalam proses pemberian pendekatan sebagai strategi dalam pencapaian tujuan, Bu Ruhima selaku guru PAI SMKN 1 Tulungagung menyampaikan beberapa hal penting yang dapat peneliti catat:

”yang pertama saya menggunakan pendekatan secara emosional ya, karena ya yang saya ajar itu banyak cowoknya, kalau saya melakukan pendekatan selain itu, peserta didik tidak sampai, jadi kalau saya menyampaikan kepada anak-anak dengan menggunakan pendekatan selain emosional itu tidak akan sampai dan tidak bisa masuk. Dan lagi biasanya saya mengajar anak-anak secara *face to face* atau gini ketika ulangan atau ujian saya gunakan ujian lisan bukan ujian tulis. Karena menurut saya kalau pakai ujian tulis anak-anak itu tidak mungkin jujur, jadi kalau lisan sebisanya dia pasti dia jawab semampu dia, jarang sekali saya pakai ujian tulis kalau ngga UTS atau UAS karena itu kan harus sama satu sekolah. Nah kalau pendekatan emosional selain yang sudah saya jekaskan, saya juga menggunakan sesi tanya jawab di akhir pelajaran ketika saya mengajar, supaya saya tahu seberapa kemampuan yang mereka tangkap dari apa yang saya jelaskan. Apalagi yang saya ajar banyak siswa laki-laki jadi saya juga harus beri *reward* ketika memberikan pertanyaan ke anak-anak. Kalau saya beri pertanyaan dan saya beri *reward* akhirnya banyak yang angkat tangan, dan jawaban yang paling sempurna yang saya beri hadiah.”¹

Dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Bu Ruhima selaku guru PAI adalah pendekatan secara emosional, dengan memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik beliau melakukan upaya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Beliau sangat memahami bagaimana harus mengelola kelas dan mendidik dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tidak pernah melakukan ujian tulis kepada pesertadidik, melainkan ujian lisan

¹Wawancara dengan Ibu Ruhima guru PAI pada tanggal 23 April 2019

sehingga beliau benar-benar mengetahui kemampuan siswa. Peserta didik yang mayoritas laki-laki tidak membuat Bu Ruhima menyerah, beliau juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Meningkatkan kemampuan berpikir siswa juga bukan hal yang mudah dilakukan, terbukti ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai metode apa yang biasa beliau berikan kepada peserta didik, Bu Ruhima sedikit menjelaskan metode yang biasa beliau gunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

“kalau di sekolah sini, saya itu tidak pernah pakai silabus, RPP, ataupun sejenisnya yang merupakan panduan dalam pembelajaran siswa, karena itu tadi anak-anaknya tidak bisa kalau diberikan metode-metode yang sesuai panduan pembelajaran, jadi saya selalu pakai metode saya sendiri. Tapi alhamdulillah anak-anak lebih memahami dan apa yang saya sampaikan selalu sampai. Jadi kan intinya disitu, anak-anak paham dan sampai dengan metode yang saya beran sendiri.”²

Dapat diketahui bahwa beliau lebih cenderung menggunakan metode sendiri, dengan tidak menggunakan acuan metode-metode yang ada, karena menurut beliau itu lebih efektif sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih dapat diterima peserta didik, dan beliau juga mampu mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa didalam pembelajaran PAI. Jadi oleh sebab itu, beliau tidak pernah menggunakan RPP ataupun silabus sebagai panduan pembelajaran.

² Wawancara dengan Ibu Ruhima guru PAI pada tanggal 23 April 2019



2. Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PAI siswa

Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tidak bisa diketahui begitu saja dengan kasat mata, tetapi juga harus dibuktikan dengan suatu hal yang dapat membuktikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada 6 siswa.

Siswa bernama M. Amirul salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir yang rendah. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana atau berpotensi Mengingat (C1) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut :

“a. Berkata kasar, tidak patuh terhadap orang tua, memukul/bertindak kasar terhadap orang tua; a. Sesama manusia: menghina, menganiaya, memukul, berkata kasar. Lingkungan alam semesta: membuang sampah di sungai, mebang pohon secara liar; a. Selalu berprasangka baik terhadap orang lain, tidak rugi dan tidak membedakan antar umat manusia.”³

³ Wawancara dengan Amirul siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa yang menjawab soal hanya bagian A saja dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1).

Siswa bernama Nabila Amirul A. salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana atau berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut :

“a. Perbuatan tercela kepada orang tua : bersuara membentak saat berbicara kepada orang tua, membentak, menyindir; a. Hasad: tidak mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Riya' : Seseorang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memamerkannya kepada semua orang. Aniaya: mendzolimi anak yatim piatu dan seorang yang tidak mampu.; b. Kita harus berperilaku mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT”⁴

Seperti halnya siswa Amirul, Nabila juga menjawab pertanyaan yang telah di ajukan peneliti. Bedanya Nabila sedikit memiliki kemampuan dalam berpikir. Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa yang menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

⁴ Wawancara dengan Nabila siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019

Selain Nabila, siswa bernama Sailul Ulum juga termasuk salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana yang berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut:

“a. Berbohong kepada orang tua, berkata kasar kepada orang tua, tidak patuh kepada orang tua; a. Sesama manusia: ghibah, suka pamer atau riya’, mengejek sesama. Lingkungan alam : Menebang pohon secara liar, membuang sampah ke sungai, membuang rokok sembarangan; b. Manusia: berusaha tidak iri kepada orang lain. Lingkungan: berusaha tidak membuang sampah sembarangan.”⁵

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Sailul berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

Selain Nabila dan Sailul Ulum, Elok Elistia juga termasuk salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana yang berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut:

“a. Perbuatan yang menyebabkan orang tua menangis/sedih dan duka orang tua baik berupa ucapan ataupun perbuatan baik secara langsung maupun tidak langsung, membentak orang tua dengan nada

⁵ Wawancara dengan Sailul Ulum siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019

keras, mencaci masakan yang disiapkan oleh ibu; a. Hasad: tidak mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan, Riya': Seseorang yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memamerkannya/menonjolkannya kepada semua orang, Aniaya: Mendzolimi anak yatim dan seseorang yang tidak mampu; b. Kita harus selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan kita harus selalu berbuat kebaikan kepada semua orang.”⁶

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Elok Elistia juga berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

Berbeda dari apa yang telah peneliti temukan sebelumnya, Dimas Efendi merupakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terbukti dengan berhasilnya menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan baik dan sempurna. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan yang berpotensi Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5) yang diajukan peneliti dengan materi akhlak tercela, dan hasilnya sebagai berikut:

“b. Hubungan antara akhlak tercela pada orang tua dan kesuksesan menurut islam adalah seorang anak, wajib patuh pada orangtua dan mentaati perintahnya selagi tidak maksiat seorang anak yang patuh pasti akan sukses dunia akhirat; b. Saling menjatuhkan sesama, kampanye hitam, korupsi dan suap menyuap, riya'; b. Tawakkal, tidak riya' tidak mendiskriminasikan suatu golongan tertentu.”⁷

Siswa bernama Dimas Efendi termasuk ke dalam siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari pengamatan yang dapat peneliti catat

⁶ Wawancara dengan Elok Elistia siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019

⁷ Wawancara dengan Dimas Efendi siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019

bahwa siswa Sailul berhasil menjawab soal bagian B sebanyak 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pertanyaan pada poin B berpotensi Menganalisis (C4) serta Mengevaluasi (C5).

Selain Dimas, ada satu lagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi yaitu siswa bernama Galih Fery Firmansyah terbukti dengan berhasilnya menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan baik dan sempurna. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan yang berpotensi Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5) yang diajukan peneliti dengan materi akhlak tercela, dan hasilnya sebagai berikut:

“a. Berkata kasar kepada orangtua, tidak patuh terhadap orangtua, aniaya/dzolim kepada kedua orang tua; b. Sebaiknya politik di Indonesia tidak saling menjatuhkan satu sama lain karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa Indonesia dan politik di Indonesia selalu berusaha agar dirinya selalu dilihat dan diperhatikan masyarakat untuk saling menerima pujian, segala sikap, perbuatan, dan amal ibadahnya juga bukan diniatkan karena Allah; b. Selalu berprasangka baik kepada orang lain, tidak riya’, tidak membedakan ras, suku, agama terhadap orang lain.”⁸

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Galih Fery Firmansyah juga berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 1, dan B sebanyak 2 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan poin B berpotensi Menganalisis (C4) serta Mengevaluasi (C5).

⁸ Wawancara dengan Galih Fery siswa SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 16 April 2019



Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat disimpulkan cenderung sedikit, dan hasil dari data yang diperoleh peneliti, rata-rata siswa ternyata memiliki kemampuan berpikir yang sedang, dan sisanya memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah. Walaupun begitu, sebenarnya dari pihak guru ataupun pendidik juga telah menerapkan strategi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi memang pada dasarnya kemampuan peserta didik tidak memenuhi akan hal itu.